

Peran Roh Kudus Kepada Jemaat Mula-Mula Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 dan Aplikasinya Masa Kini

Abraham Soeprajogo, Susanto

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran, Indonesia
abrahamiosgaming@gmail.com

Informasi artikel	Abstract
Submit: 5 September 2023 Revisi: 25 Nopember 2023 Diterima: 20 Desember 2023 Keywords: The Role of the Holy Spirit, the Early Church, Acts 2:41-47	This study examines the role of the Holy Spirit in the life of the early church based on Acts 2:41-47 and its application to believers today. The background is that there is a gap between the identity and practice of Christianity of the present church and the example of the early church. The methods used are text analysis and literature study. The results of the study show that the Holy Spirit plays an important role in the renewal of life, character formation, and guidance of the congregation in ministry. Implicitly, today's congregations are called to build healthy fellowship and preach the gospel consistently following the pattern of the early churches. In the midst of the rapid change of times, the work of the Holy Spirit remains relevant to provide understanding, comfort, and spiritual direction for ministry, especially in evangelism.
	Abstrak
Kata kunci: Peran Roh Kudus, Jemaat Mula-Mula, Kisah Para Rasul 2:41-47	Penelitian ini mengkaji peranan Roh Kudus dalam kehidupan jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 serta penerapannya bagi orang percaya masa kini. Latar belakangnya ialah adanya kesenjangan antara identitas dan praksis kekristenan jemaat masa kini dengan teladan jemaat mula-mula. Metode yang digunakan adalah analisis teks dan studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa Roh Kudus berperan penting dalam pembaruan hidup, pembentukan karakter, serta bimbingan jemaat dalam pelayanan. Implikasinya, jemaat masa kini dipanggil membangun persekutuan yang sehat dan memberitakan Injil secara konsisten mengikuti pola jemaat mula-mula. Di tengah perubahan zaman yang cepat, karya Roh Kudus tetap relevan untuk memberi pengertian, penghiburan, dan arahan rohani bagi pelayanan, khususnya dalam penginjilan.

Pendahuluan

Allah adalah Roh, kehadiran-Nya dalam Roh itulah yang membentuk gereja sebagai siding jemaat. Roh Kudus membentuk dan membaptis gereja serta memperlengkapi kesaksiannya.¹ Pekerjaan Roh Kudus untuk meyakinkan sehingga orang-orang dibawa datang kepada Kristus. “Tidak ada pertumbuhan gereja alkitabiah yang dialami tanpa kehadiran Roh Kudus.” Alkitab mengajarkan bahwa Roh Kudus adalah suatu Pribadi Ilahi, Pribadi ketiga daripada Tritunggal. Roh Kudus bukanlah suatu pengaruh yang dapat dikuasai dan digunakan, melainkan Pribadi yang ingin menguasai manusia dan mempergunakan manusia.

Dalam tradisi Kristen, Roh Kudus dianggap sebagai pribadi Ketiga dalam Tritunggal (Allah Bapa, Allah Anak, dan Roh Kudus), dan orang-orang percaya bahwa Roh Kudus secara aktif terlibat dalam membimbing dan memperlengkapi jemaat Kristen. Pertama-tama, peran Roh Kudus dalamewartakan Injil. Dalam Kitab Kisah Para Rasul, Roh Kudus turun atas para murid Yesus pada hari Pentakosta dan memberi mereka kekuatan untuk berbicara melalui mereka dalam berbagai bahasa. Ini memungkinkan mereka untuk memberitakan Kabar Baik tentang Yesus Kristus kepada orang-orang dari berbagai bangsa dan bahasa. Sejak saat itu, jemaat melihat Roh Kudus sebagai sumber kekuatan dan pemberitaan. Kedua, Roh Kudus berperan dalam mengajar dan membimbing jemaat.² Dalam banyak tulisan dalam Perjanjian Baru, Roh Kudus disebut sebagai Guru yang memberi pengertian dan pencerahan rohani kepada orang-orang percaya.

Roh Kudus membantu jemaat memahami Firman Tuhan. Dia juga memberi mereka wawasan rohani yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang baik dan pelayanan yang berhasil. Selain itu, Roh Kudus memberikan karunia rohani kepada anggota komunitas, seperti karunia pelayanan, penyembuhan, atau berbicara dalam bahasa roh. Selain itu, Roh Kudus membantu mempersatukan jemaat sebagai tubuh Kristus. Dalam Surat Paulus kepada jemaat di Korintus, Roh Kudus digambarkan sebagai sumber karunia yang beragam tetapi juga sebagai satu-satunya yang mempersatukan berbagai jemaat. Roh Kudus memberikan kerinduan kepada anggota jemaat untuk hidup dalam kasih, persekutuan, dan

¹ Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1991).

² Brian J. Bailey, *Roh Kudus Sang Penghibur (Pribadi, Pelayanan, & 7 Roh Allah)* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 1996).

saling melayani. Roh Kudus juga memberikan kekuatan dan keberanian kepada jemaat untuk menghadapi cobaan, kekerasan, dan tantangan.

Roh Kudus juga memberikan petunjuk dan pengarahan rohani kepada para pemimpin jemaat. Dalam Kisah Para Rasul dan surat-surat Paulus, terlihat bagaimana Roh Kudus memberikan penglihatan, wahyu, dan nasihat kepada para rasul dan pemimpin jemaat dalam pemilihan, pembebasan, dan penyelenggaraan tugas mereka.³ Secara keseluruhan, peran Roh Kudus dalam pendirian jemaat meliputi pewartaan Injil, pengajaran, pembimbingan, persatuan, pemberian karunia rohani, dan pengarahan rohani kepada para pemimpin jemaat. Roh Kudus dianggap sebagai sumber kehidupan dan kekuatan rohani yang memampukan jemaat.

Namun, sikap dan kehidupan orang Kristen di masa sekarang sering kali tidak menggambarkan identitas “kekristenan” dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena ketidaktaatan mereka terhadap Firman Tuhan, kehidupan orang Kristen seringkali menjadi tantangan, meskipun ini adalah hal yang baik. Banyak orang Kristen hidup dalam perselisihan antara satu dengan yang lain dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini juga terjadi pada para murid Yesus, yang dicatat di Yohanes 13:34-35; 17:20-23, di mana Tuhan Yesus berdoa untuk mereka agar mereka saling mengasihi. Ketika para murid dipenuhi oleh Roh Kudus, mereka berubah. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa persekutuan dengan Roh Kudus dapat memberikan iman, kasih, dan bahkan sikap yang penuh perhatian kepada orang lain.⁴ Oleh sebab itu, artikel ini membahas mengenai Peran Roh Kudus Kepada Jemaat Mula-Mula Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 Dan Aplikasinya Masa Kini.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja peran Roh Kudus kepada jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 dan aplikasinya masa kini? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Roh Kudus kepada jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 dan aplikasinya masa kini.

Metode Penelitian

Penelitian mengenai “Peran Roh Kudus Kepada Jemaat Mula-Mula Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 dan Aplikasinya Masa Kini” memerlukan

³ J. Knox Chamblin, *Paulus Dan Diri (Ajaran Rasuli Bagi Kebutuhan Pribadi)* (Surabaya: Momentum, 2011).

⁴ Stanley M Horton, *Oknum Roh Kudus* (Malang: Gandum Mas, 2018).

pendekatan multidisiplin dan beberapa metode penelitian yang sesuai untuk menyelidiki karya dan pengaruh Roh Kudus dalam kehidupan jemaat mula-mula serta penerapannya bagi Gereja masa kini. Beberapa metode penelitian yang relevan antara lain (1) Analisis Teks, yang melibatkan pembacaan kritis dan analisis mendalam terhadap Kisah Para Rasul 2:41–47 sebagai sumber utama. Penelitian ini akan menelusuri bagaimana Roh Kudus bekerja dalam membentuk kehidupan jemaat mula-mula, baik dalam aspek persekutuan, pelayanan, maupun pertumbuhan rohani, serta membedah istilah-istilah dan frasa kunci yang menunjukkan peran Roh Kudus. (2) Studi Literatur, yang memanfaatkan sumber-sumber teologis, eksegetis, dan historis yang relevan guna memahami konteks sosial, budaya, dan teologis dari kisah tersebut. Pendekatan ini juga membantu dalam melihat bagaimana pemahaman tentang peran Roh Kudus diterapkan sepanjang sejarah Gereja dan bagaimana hal itu dapat diimplementasikan dalam kehidupan bergereja masa kini.

Metode penelitian ini akan digunakan secara komplementer untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran Roh Kudus dalam membentuk karakter jemaat mula-mula dan relevansinya bagi pembaruan iman serta kehidupan gereja pada masa sekarang.

Peran Roh Kudus kepada Jemaat Mula-mula Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47

Roh Kudus memberi pembaruan hidup Jemaat

Roh Kudus adalah Roh yang memimpin orang percaya ke dalam seluruh kebenaran Firman Allah. Konsep pembaruan yang diberikan Allah telah berkembang seiring berjalannya waktu, sebagaimana dijelaskan dalam Perjanjian Lama. Dalam Perjanjian Lama, konsep pembaruan yang diberikan Allah didasarkan kepada perjanjian Allah dengan bangsa Israel dan tindakan-tindakan-Nya yang nyata dalam kehidupan bangsa Israel. Menurut Rasul Paulus, pembaruan ini bersifat komprehensif dan mencakup tiga aspek: membenaran melalui iman, sumber membenaran melalui pengorbanan Kristus, dan demonstrasi keadilan Tuhan. Terdapat perbedaan pandangan tentang bagaimana Tuhan membenarkan orang percaya dalam proses keselamatan, termasuk pandangan forensik, moral, transformatif, dan eklesiologis.⁵ Dapat

⁵ Grace Na Anantha Lumban Tobing et al., “Pentingnya peranan Roh Kudus terhadap pendirian jemaat,” *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 1, no. 3 (2023): 18–27.

diketahui bahwa pembaruan yang Allah berikan bukan sekedar kumpulan gagasan abstrak tetapi mengungkapkan kehendak Allah dalam kehidupan manusia.

Roh Kudus juga memberikan karunia-karunia rohani kepada umat-Nya untuk membangun gereja dan melayani sesama. Melalui kuasa Roh Kudus, orang percaya diselamatkan, dipenuhi, dimeteraikan, dan dikuduskan. Roh Kudus juga membantu orang Kristen dalam kelemahan mereka dan menjadi perantara bagi mereka. Roh Kudus juga membimbing orang Kristen dalam mengambil keputusan yang benar dan mencari kebenaran dalam hidup mereka. Dengan kehadiran Roh Kudus dalam diri manusia, sikap dan perilaku manusia berubah dari yang lama ke yang baru. Roh Kudus membawa orang percaya ke dalam keadaan suci dan membebaskan mereka dari ikatan dosa. Roh Kudus juga menguduskan orang percaya dan memberi mereka karunia rohani. Roh Kudus membantu orang Kristen dalam membuat pilihan yang baik dan mencari kebenaran dalam hidup mereka. Roh Kudus juga memberikan kesaksian tentang kebenaran dan memberi tahu apa yang harus dilakukan. Orang-orang yang percaya diselamatkan, dipenuhi, ditutup, dan dikuduskan melalui kuasa Roh Kudus. Roh Kudus juga membantu orang Kristen saat mereka lemah dan bertindak sebagai perantara.⁶

Richard L. Pratt berpendapat bahwa orang-orang yang percaya dalam Kristus diperbarui secara terus-menerus menurut sifat mereka yang semula sebagai manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Mereka diberikan kebenaran, kesucian, dan pengetahuan yang benar, di mana semua itu telah hilang pada waktu kejatuhan. Manusia tidak diselamatkan untuk sekadar berada dalam keadaan yang manis dan menyenangkan. Namun, manusia diperbarui sebagai ciptaan baru dan dikembalikan kepada asal mula keberadaan manusia sebagai gambar Allah melalui kelahiran baru.⁷ Inilah janji firman Tuhan bagi mereka yang percaya dan mengaku dalam hati bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat. Dan bagi setiap pribadi yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, harus mengenakan manusia baru yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang

⁶ Donald Bridge dan David Phypers, *Karunia-Karunia Roh dan Jemaat* (Bandung: Kalam Hidup, 1999).

⁷ Yovianus Epan dan Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Peran Roh Kudus Dalam Pertumbuhan Gereja Menurut Kitab Kisah Para Rasul," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 12, no. 1 (2022): 49–62.

sesungguhnya dan meninggalkan dosa atau kehidupan lama yang tidak memuliakan Allah, sehingga dapat disebut sebagai murid Kristus sejati dan dapat menyatakan kehidupan Kristus bagi dunia lewat praktik kehidupannya.

Roh Kudus membentuk Karakter Jemaat

Secara lahiriah jemaat mula-mula tidak secara langsung melepaskan diri dari Yudaisme, ada hal-hal yang sama yang masih dipakai oleh mereka, tetapi secara rohanilah yang membedakan mereka. Mereka mendasarkan ajaran tentang pokok-pokok iman berdasarkan pengajaran Tuhan Yesus, sedangkan Yudaisme masih memegang teguh Taurat Musa, tradisi nenek moyang dan juga hukum-hukum lisan. Mereka tetap mempraktekkan penyembahan ala Yahudi di Bait Allah (Kis. 2:46), dan tak diragukan pula bahwa dalam menyampaikan “doa-doa”, mereka menyisipkan juga doa-doa Yahudi yang biasa. Meskipun jemaat mula-mula belum secara langsung memisahkan diri dari Yudaisme tetapi ada perbedaan yang jelas dengan pengajaran Yudaisme. Perbedaan itu terletak pada karakteristik yang mereka miliki yaitu ketekunan dalam pengajaran rasul-rasul, ketekunan dalam persekutuan sebagai orang percaya dan ketekunan dalam pemberitaan Injil sebagai amanat yang diberikan Tuhan Yesus sesaat sebelum naik ke sorga. Disamping penyembahan di bait Allah ada pula perkumpulan-perkumpulan yang diadakan dalam keluarga-keluarga Kristen (Kis. 2:46; 5:42) untuk memecahkan roti dan mengadakan jamuan makan bersama.⁸

Jemaat mula-mula mempunyai karakter bertekun, bisa dilihat dalam Kisah Para Rasul 2:42 “*bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan*”. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa, bahkan mereka malahan menjual harta mereka dan mengumpulkan hasil penjual sehingga mereka dapat hidup sebagai suatu persekutuan sejati dari pengikut-pengikut Yesus. Menurut Surita pengajaran rasul-rasul menentukan kehidupan awal jemaat. Bertekun dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang terus-menerus yang menunjukkan kesetiaan dan ketulusan hati.⁹ Istilah “bertekun” diterjemahkan menjadi “*proskartereo*”, yang merupakan keadaan biasa yang mengandung arti suatu kesetiaan dan ketulusan hati pada suatu jalan yang pasti. Bertekun adalah tindakan yang pasti dan terus-menerus,

⁸ Rano Surita, “Karakteristik Jemaat Mula-mula dalam Kitab Kisah Para Rasul 2: 41-6: 7 dan Relevansinya Terhadap Pertumbuhan Gereja Masa Kini,” *Jurnal Missio Cristo* 2, no. 2 (2019): 125-61.

⁹ Surita.

menunjukkan sikap setia dan ketulusan hati dari jemaat awal. Sikap bertekun ini dapat dilihat secara fisik, tetapi sebenarnya itu adalah sikap hati yang tulus yang terefleksikan dalam tindakan ketaatan terus-menerus. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa karakter jemaat mula-mula diubahkan oleh Roh Kudus melalui pengajaran rasul-rasul.

Roh Kudus membimbing Jemaat dalam Pelayanan

Roh Kudus memampukan dan menolong jemaat Tuhan dan melengkapi apa yang menjadi kebutuhan rohani mereka dengan karunia-karunia yang dibutuhkan dalam pelayanan. Roh Kudus mengajarkan orang percaya sebagai kebenaran yaitu apa isi berita dan bagaimana caranya untuk mengajar. Roh Kudus akan memberikan pengertian kepada orang percaya akan ajaran-Nya itu, dan memampukan mereka untuk menjelaskan serta mempertahankannya. Pelayanan Roh Kudus membantu umat Tuhan untuk mengerti setiap Firman yang telah mereka terima. Roh Kudus menjadi guru yang mencerahkan kembali dan menegaskan kembali kebenaran ilahi yang bersumber dari Allah kepada milik Kristus sehingga hidup dalam kebenaran (I Yohanes 2:27). Peranan Roh Kudus dalam pelayanan dan memberi pemahaman tentang firman Tuhan membuat jemaat Tuhan menjadi manusia yang mengajar manusia lainnya kemudian terus bertumbuh ke arah Kristus yang sesungguhnya di dalam Kebenaran Kristus (Yohanes 16:13) menjadi anak Allah dan murid Kristus yang baik (Roma 8:14).¹⁰

Dalam Perjanjian Baru, yang menyaksikan dan mengalami pengalaman dan mengetahui tentang hidup, pelayanan dan kebangkitan Kristus adalah para rasul (Yoh.21:24; Kis.1:22; 2 Ptr 1:6). Mereka adalah saksi pertama dari segala kehidupan Yesus. Kata saksi dalam bahasa Yunani "*martus*" untuk menyebut mereka yang setia kepada imannya bahkan sampai mati atau yang dikenal dengan martir. Murid-murid yang diminta Yesus untuk bersaksi sebab mereka adalah saksi pelayanan Yesus (Yoh. 15:27). Ketika Yesus kembali kesorga, Roh Kudus hadir menggantikan peran Yesus. Ia hadir sebagai "*Parakletos*", Penolong bagi murid-murid dalam bersaksi kepada orang Israel apa yang telah mereka lihat bersama Kristus Guru mereka. Demikian juga dengan jemaat mula-mula, orang yang telah percaya, Roh Kudus menjadi pendamping mereka dalam menyampaikan teruskan apa yang mereka terima, saksikan dan alami bersama

¹⁰ Stephen Tong, *Roh Kudus, Doa dan Kebangungan* (Surabaya: Momentum, 2001).

dengan para rasul. Roh Kudus menolong mengingatkan, dan memampukan dalam bersaksi benar. Apa yang diajarkan Roh Kudus sama dengan apa yang diajarkan Yesus. Apa yang Yesus dapat, itu karena Ia menerima dari Bapa-Nya di sorga.¹¹

Aplikasinya Masa Kini

Membangun Persekutuan

Pada zaman sekarang, jemaat berada dalam dunia yang sedang mengalami perubahan yang cepat dan masif. Perubahan ini terjadi begitu fundamental dan menghasilkan berbagai dampak (positif dan negatif). Perubahan ini tidak bisa dihindarkan, karena tidak hanya terjadi dalam satu area atau satu bidang kehidupan saja, tetapi hampir pada semua bidang kehidupan manusia. Sekarang ini, berkembang revolusi industri telah mendorong perubahan cepat dalam kehidupan manusia. Revolusi industri ini ditandai dengan trend otomasi melalui teknologi internet. Satu sisi, teknologi memberikan banyak kemudahan bagi manusia, khususnya jemaat dalam melakukan persekutuan secara online dan pelayanan. Dengan kata lain, diakonia gereja tidak cukup hanya sebatas mengandalkan metode konvensional seperti sebelumnya, namun sudah ada perubahan transformatif yaitu dengan menggunakan teknologi yang sudah ada dengan baik. Metode pelayanan ini sudah menjadi keharusan dalam gereja untuk melihat situasi saat ini. Banyak anak-anak muda gereja yang aktif pengguna sosial media, memungkinkan mereka untuk terus mendapatkan konten firman Tuhan yang menarik. Pelayanan gereja tersedia di hampir setiap wilayah berkat penggunaan digital ini. Karena itu, gereja yang tidak memperhatikan perubahan zaman pasti akan ketinggalan zaman.¹² Oleh sebab itu, peran Roh Kudus sangat penting dalam masa ini, karena Roh Kudus lah yang menyadarkan jemaat betapa pentingnya persekutuan di dalam era teknologi saat ini.

Pelayanan jemaat mula-mula jelas sekali memperhatikan keadaan jemaat, baik secara rohani maupun secara kebutuhan jasmani. Para rasul tidak hanya menekankan pengajaran Firman tetapi memperhatikan jemaat yang

¹¹ Tobing et al., "Pentingnya peranan Roh Kudus terhadap pendirian jemaat."

¹² Andri Vincent Sinaga dan Andri Rifai Togatorop, "Persekutuan Dan Pelayanan Yang Berdampak: Mengulik Makna Teologis Persekutuan Dan Pelayanan Berdasarkan Kisah Para Rasul 2: 41-47 Serta Implikasinya Bagi GKPS Masa Kini," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 3607-24.

mengalami kekurangan, sehingga semua bentuk bantuan yang diterima gereja dari jemaat yang mampu disalurkan atau dinikmati bersama dengan semua jemaat. Kemudian jemaat mula-mula tidak hanya puas dengan diri sendiri, tetapi mereka aktif keluar untuk menjangkau manusia yang ada di luar gereja. Dengan demikian jelas sekali semua aktifitas atau program jemaat mula-mula murni demi membina jemaat dan menjangkau manusia yang jauh dari Tuhan. Kehidupan persekutuan berfungsi sebagai terang dan garam di tengah-tengah dunia ini. Dalam persekutuan gereja, jemaat harus berperan sebagai terang dan garam. Dalam persekutuan jemaat juga timbul wujud masyarakat baru. Dalam Alkitab tertulis, *"Demikian juga kita, walaupun banyak adalah satu tubuh di dalam Kristus, tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain"* (Rm. 12:5). Persekutuan jemaat merupakan model kehidupan baru dari persekutuan umat Allah. Di dalamnya terdapat berbagi rasa, pengajaran, penghiburan dan nasihat.¹³

Memberitakan Injil

Tugas Roh Kudus harus memimpin utusan-Nya dalam menjalankan misi. Tidak sedikit kisah di mana Roh Kudus secara langsung mengarahkan apa yang harus dilakukan oleh hamba-Nya. Salah satu contohnya adalah Filipus, yang Roh Kudus langsung memimpinnya dalam bekerja. Dalam perjalanan Filipus ke Yerusalem, Roh Kudus mengarahkannya untuk mendekati sebuah kereta (Kis. 8:29). Akhirnya ia bertemu dengan seorang sida-sida dari Etiopia yang kesulitan memahami sebuah nas dalam Perjanjian Lama, tepatnya Yesaya 53:7-8 (Kis. 8:30-34). Filipus memiliki kesempatan untuk menjelaskan nas tersebut dan memberitakan tentang Injil Yesus (Kis. 8:35). Roh Kudus memberinya arahan langsung. Akhirnya, orang itu berusaha meminta dibaptis, dan Filipus membaptisnya (Kis. 8:36-38).

Tugas berikutnya dari Roh Kudus adalah berkarya dalam jemaat. Dalam Kisah Rasul 9:31, disebutkan bahwa jemaat mengalami pertumbuhan jumlah oleh karena Roh Kudus. Melalui pertolongan dan penghiburan-Nya, jemaat mengalami pertumbuhan. Roh Kudus berkarya di dalam jemaat sehingga terjadi pertumbuhan. Selain itu, kembali ke pasal 4 ayat 31, setelah jemaat berdoa bersama, Roh Kudus memenuhi jemaat dan memberikan keberanian kepada mereka untuk memberitakan firman Allah dengan berani. Melalui peristiwa ini,

¹³ Graham Billy, *Roh Kudus Kuasa Allah Dalam Hidup Anda* (Bandung, 1993).

pastinya Injil semakin tersebar. Karya Roh Kudus tidak berhenti sampai di situ saja. Dari peristiwa ini diketahui bahwa Roh Kudus terus bekerja sampai saat ini untuk pelayanan Injil. Roh Kudus memberikan keberanian dalam menyampaikan Injil kesetiap orang yang dilayani. Oleh sebab itu, janganlah takut dan merasa gagal ketika memberitakan Injil, tugas orang percaya adalah cukup menyampaikan mengenai keselamatan dalam Yesus, sisinya biarkan Roh Kudus yang berkerja kepada orang yang diinjili.¹⁴

Kesimpulan

Roh Kudus memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan jemaat mula-mula, yang tercermin dalam pengajaran, persekutuan, dan pelayanan mereka. Melalui Roh Kudus, jemaat mengalami transformasi yang mendalam, yang memungkinkan mereka untuk hidup dalam kasih, iman, dan kesatuan. Karakter jemaat mula-mula yang bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan persekutuan menunjukkan bagaimana Roh Kudus membimbing dan memperlengkapi mereka untuk menjalankan misi Injil dengan keberanian dan ketulusan hati.

Di masa kini, peran Roh Kudus tetap relevan, terutama dalam membangun persekutuan yang kuat di tengah perubahan zaman yang cepat. Roh Kudus terus bekerja dalam jemaat untuk memberikan pengertian, penghiburan, dan arahan dalam pelayanan. Dengan demikian, jemaat diharapkan dapat menjadi terang dan garam di dunia, menjangkau orang-orang yang jauh dari Tuhan, dan memberitakan Injil dengan penuh keyakinan, karena Roh Kudus selalu menyertai dan membimbing mereka dalam setiap langkah pelayanan.

Daftar Pustaka

- Bailey, Brian J. *Roh Kudus Sang Penghibur (Pribadi, Pelayanan, & 7 Roh Allah)*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 1996.
- Billy, Graham. *Roh Kudus Kuasa Allah Dalam Hidup Anda*. Bandung, 1993.
- Bridge, Donald, dan David Phypers. *Karunia-Karunia Roh dan Jemaat*. Bandung: Kalam Hidup, 1999.
- Chamblin, J. Knox. *Paulus Dan Diri (Ajaran Rasuli Bagi Kebutuhan Pribadi)*. Surabaya: Momentum, 2011.

¹⁴ Randy Frank Rouw, "Tugas Roh Kudus Dalam Misi Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 99-109.

- Epan, Yovianus, dan Asih Rachmani Endang Sumiwi. "Peran Roh Kudus Dalam Pertumbuhan Gereja Menurut Kitab Kisah Para Rasul." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 12, no. 1 (2022): 49–62.
- Horton, Stanley M. *Oknum Roh Kudus*. Malang: Gandum Mas, 2018.
- Rouw, Randy Frank. "Tugas Roh Kudus Dalam Misi Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 99–109.
- Sinaga, Andri Vincent, dan Andri Rifai Togatorop. "Persekutuan Dan Pelayanan Yang Berdampak: Mengulik Makna Teologis Persekutuan Dan Pelayanan Berdasarkan Kisah Para Rasul 2: 41-47 Serta Implikasinya Bagi GKPS Masa Kini." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 3607–24.
- Surita, Rano. "Karakteristik Jemaat Mula-mula dalam Kitab Kisah Para Rasul 2: 41-6: 7 dan Relevansinya Terhadap Pertumbuhan Gereja Masa Kini." *Jurnal Missio Cristo* 2, no. 2 (2019): 125–61.
- Tobing, Grace Na Anantha Lumban, Rike Yohana Simatupang, Rame Syahputri Br Regar, Kasih Natalouis Simamora, Nata Nael Pasaribu, Rizky Januaris Pardede, dan Megawati Manullang. "Pentingnya peranan Roh Kudus terhadap pendirian jemaat." *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 1, no. 3 (2023): 18–27.
- Tong, Stephen. *Roh Kudus, Doa dan Kebangungan*. Surabaya: Momentum, 2001.
- Wagner, Peter. *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 1991.